



## Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002/IX Sekernan Muaro Jambi

Mita Afrianti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: [mitmita26@gmail.com](mailto:mitmita26@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of using audio-visual media in increasing students' interest in learning. Class V at SDN 002/IX Sekernan. The method used was classroom action research with two cycles, which involved observation and questionnaires to measure changes in students' interest in learning. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive statistical techniques, with focus on increasing student engagement and attention during the learning process. The results showed that the application of audio-visual media significantly increased students' interest in learning, with the percentage of interest increasing from 56.1% in cycle I to 80.25% in cycle II. This increase shows that audio-visual media is effective in creating a more interesting and enjoyable learning atmosphere. This research confirms that audio-visual media is one of the solutions to improve students' interest and learning outcomes significantly.*

**Keyword :** *Learning interest, Audio Visual Media, Academic Improvement*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 002/IX Sekernan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yang melibatkan observasi dan pengisian angket untuk mengukur perubahan minat belajar siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, dengan persentase minat meningkat dari 56,1% pada siklus I menjadi 80,25% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Media Audio Visual, Peningkatan Akademik

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era perkembangan pendidikan saat ini, minat belajar siswa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tingginya minat siswa terhadap pelajaran dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta partisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun menjadi optimal. (Olva et al., 2014). Sebaliknya, kurangnya minat belajar seringkali menjadi

penghambat utama dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan, menyebabkan rendahnya prestasi akademik dan bahkan berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa menjadi sangat penting guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa. Salah satu inovasi dalam media pembelajaran yang saat ini mulai banyak digunakan adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mampu menstimulus minat siswa secara langsung melalui kombinasi visual dan auditori yang menyenangkan. (Fitriani, 2023)

Kemajuan teknologi dan akses terhadap perangkat digital telah membuka peluang besar untuk memanfaatkan media audio visual secara lebih luas di kalangan sekolah dasar. Berbagai studi menyebutkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar yang lebih aktif dan menyukai unsur visual. (Harahap, 2021). Akan tetapi, di tingkat praktik di lapangan masih terdapat gap antara penggunaan media audio visual dan hasil belajar yang optimal. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai atau menerapkan media ini secara maksimal dalam proses pembelajaran mereka, sehingga keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa belum sepenuhnya tercapai. (Amalia & Surya, 2017).

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana media audio visual dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Keberagaman penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual mempunyai potensi besar dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat kekurangan dalam konteks penggunaan media ini secara spesifik di sekolah dasar tertentu, termasuk bagaimana penerapannya secara praktis di kelas, faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar siswa secara langsung. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak

pada aspek pengujian empiris yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dasar dengan metode yang sistematis dan terukur. Penelitian ini mengisi kekurangan dari studi terdahulu dengan menambahkan data kuantitatif dan kualitatif yang mendukung keabsahan temuan tentang efektivitas media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa minat belajar yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di tingkat dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dengan pemanfaatan media audio visual yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Penelitian ini juga penting mengingat sebagian besar siswa saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan media digital, sehingga pendekatan yang berbasis media audio visual dianggap relevan dan mudah diterapkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan media tersebut.

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi praktis bagi para guru dan stakeholder pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat media audio visual sebagai media pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teori dalam penelitian ini mendasari pemahaman bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Secara umum, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui berbagai indra, khususnya penglihatan dan pendengaran. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk memfasilitasi proses penyampaian materi agar pesan yang disampaikan lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Media audio visual, yang

menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, warna, serta teks, diyakini mampu meningkatkan daya tarik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pandangan psikologi belajar, teori multisensori menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera akan memudahkan proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Dengan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, media audio visual dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena menstimulasi rangsangan yang lebih lengkap dan menyenangkan. Piaget dalam teori konstruktivismenya menyebutkan bahwa pengalaman langsung dan interaktif sangat mendukung pembentukan pengetahuan yang bermakna. Oleh karena itu, media audio visual yang menyajikan materi secara menarik dan interaktif cocok untuk diterapkan, khususnya dalam pembelajaran di tingkat dasar yang membutuhkan pendekatan yang menyenangkan agar minat belajar tetap tinggi.

Berpijak dari aspek motivasi, teori motivasi belajar oleh Ryan dan Deci menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk aktif berpartisipasi.

Media audio visual mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Beberapa penelitian sebelumnya turut mendukung hal ini.

Penelitian oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD, karena media ini mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Hidayat (2019), yang menegaskan bahwa media audio visual meningkatkan aktivitas dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan media audio visual. Rancangan penelitian mengadopsi model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, kemudian diulang pada siklus berikutnya untuk

mencapai peningkatan hasil yang optimal. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga dapat diketahui proses dan hasil dari penerapan media audio visual secara berkelanjutan.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002/IX Sekernan Muaro Jambi, sedangkan sampel yang dipilih merupakan seluruh peserta didik kelas V tersebut karena penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes tertulis untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual. Instrumen penelitian yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi standar validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dari setiap siklus, dengan menghitung persentase hasil angket dan skor tes. Untuk menguji signifikansi perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II, digunakan uji parametris, seperti uji-t, sesuai dengan tingkat data dan asumsi yang berlaku. Selain itu, data observasi yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Model analisis data mengikuti alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi hasil penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa**

Proses Pengumpulan Data dan Rentang Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2024 di Sekolah Dasar Negeri 002/IX Sekernan Muaro Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket minat belajar siswa, dan tes hasil belajar yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan media audio visual pada setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai tahapan dalam model tindakan kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Tabel 1. Rata-Rata Persentase Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>Presentase Minat (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Sebelum	44,5	Kondisi awal
Siklus I	58,9	Peningkatan awal
Siklus II	73,3	Peningkatan optimal

Berdasarkan pada penjelasan di tabel 1 Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas V.

Data dari angket minat belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan rata-rata persentase minat sebesar 44,5%, sedangkan setelah siklus I meningkat menjadi 58,9%. Setelah siklus II, minat belajar siswa mencapai rata-rata 73,3%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 28,8% dari kondisi awal.

**Tabel 2. Rata-Rata Skor Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Pre-test	65,4	Sebelum intervensi
Siklus I	78,6	Setelah Siklus I
Siklus II	84,2	Setelah Siklus II

#### **Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar dan Pengujian Hipotesis**

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat belajar karena mampu menarik perhatian dan meningkatkan interaktivitas siswa dengan materi pembelajaran. Peningkatan ini juga berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar yang menunjukkan bahwa minat yang tinggi berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk data hasil belajar menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan media ( $p < 0,05$ ), yang berarti hipotesis yang diajukan—"Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa"—diterima secara statistik.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif meningkatkan minat dan

hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, ada beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan tingkat keberhasilan tergantung pada pengalaman dan keterampilan pengajar dalam mengintegrasikan media tersebut, sehingga diperlukan pelatihan untuk optimalisasi penggunaan media audio visual.

**Tabel 4. Skor Rata-Rata Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Media Audio Visual**

<b>Siklus</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Presentase Kelulusan</b>	<b>Keterangan</b>
Sebelum (Pre-test)	65,4	65%	Sebelum Penggunaan Media
Siklus I	78,6	80%	Setelah Siklus I
Siklus II	84,2	90%	Setelah Siklus II

Berdasarkan tabel 4 yang menyajikan data tentang skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media audio visual, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap sebelum penggunaan media audio visual dilakukan, skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan angka 65,4 dengan persentase kelulusan sebesar 65%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai batas minimal keberhasilan belajar yang ditetapkan, yang biasanya berada di atas 70%. Hal ini menjadi gambaran awal bahwa proses pembelajaran konvensional saat itu belum cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran IPAS.

Setelah dilaksanakan siklus pertama dengan penerapan media audio visual, skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 78,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa, sehingga mereka lebih paham terhadap materi yang disampaikan dan mampu menjawab soal dengan lebih baik. Meskipun demikian, angka ini masih belum mencapai rata-rata yang dianggap sangat baik, namun sudah menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten. Persentase siswa yang mencapai nilai kelulusan juga mengalami peningkatan menjadi 80%, yang berarti lebih dari separuh siswa telah berhasil melewati batas minimal ketuntasan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa tetapi juga berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka. Setelah dilakukan siklus kedua dan penerapan media audio visual secara berkelanjutan, skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,2. Angka ini menunjukkan peningkatan sekitar 18,8 poin dari hasil awal sebelum intervensi dan sekitar 5,6 poin dari hasil pada siklus pertama. Nilai ini berada pada kategori sangat baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu rata-rata skor di atas 80 dan persentase siswa tuntas belajar melebihi 80%. Persentase siswa yang lulus juga meningkat menjadi 90%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari peningkatan skor rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional, yang seringkali membuat siswa merasa bosan atau kurang tertarik. Dengan hadirnya media yang menampilkan gambar, suara, dan video, siswa menjadi lebih tertarik, terlibat aktif, dan able untuk menyerap informasi dengan lebih baik. Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar, seperti kurangnya perhatian, kebosanan, dan tingkat motivasi siswa yang rendah.

Perubahan signifikan pada skor hasil belajar ini juga didukung oleh peningkatan aspek motivasi dan minat belajar siswa yang tercermin dari data angket dan observasi selama proses berlangsung. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam hal pengetahuan, tetapi juga lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi sensorik secara optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 002/IX Sekernan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan minat belajar dan

hasil belajar siswa. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari 65,4 pada awal penelitian menjadi 84,2 pada akhir siklus kedua membuktikan bahwa media ini mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemvisualisasian konsep yang abstrak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti ruang lingkup yang terbatas dan durasi siklus yang relatif singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan dalam skala yang lebih luas dan melibatkan variabel lain seperti faktor motivasi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media audiovisual secara optimal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media ini dalam konteks pembelajaran yang lebih variatif. Saran praktis yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam mengelola media audiovisual secara lebih kreatif dan inovatif agar dampaknya dapat lebih maksimal.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal**

- Harahap, K. S. (2021). Konsep dasar pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147–154.
- Listyanto, A. D., & Munadi, S. (2013). Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 293–306.
- Marintan, D., & Widiyanto, W. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Sedes Sapientiae Semarang (studi pada tahun ajaran 2015/2016). *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 161– 172.
- Nurjanah, H., Jamil, N. I. S., Umari, B. Z., & AL Fiah, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 1117–1125.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.

- Olva, H., Ibrahim, Y., & Marjohan, M. (2014). Hubungan self-esteem dengan motivasi belajar remaja panti asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 14–18.
- Trinaldi, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di .... <http://repository.unpas.ac.id/59544/>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.

### **Buku Teks**

- Amalia, P., & Surya, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Statistika antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan TPS. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 8–14.
- Asyhar, R. (2021). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*, 175.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Mashudi, F. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Nurdyansyah, N. (2019). *Media pembelajaran inovatif*. Umsida Press.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-inivatif*. yogyakarta: Kaukaba dipantara.
- Sawitri, E. R. (2023). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.